

**Perbandingan Pertumbuhan Bayi Usia 6-12 Bulan yang Diberikan MP-ASI Lokal dan MP-ASI Instan di Kecamatan Pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah**

**Siti Rochmaedah**

STIKes Maluku Husada; siti.rochmaedah@gmail.com (koresponden)

**Syariefah Hidayati Waliulu**

STIKes Maluku Husada; ifa.waliulu@gmail.com

**ABSTRACT**

*Provision of appropriate complementary breastfeeding (MP-ASI) is expected not only to meet the nutritional needs of babies, but also to stimulate feeding skills and stimulate the baby's self-confidence. Infant growth is often caused by the inaccuracy of parents in providing good quality and quantity of complementary foods. The aim of this research is to get the conclusion that local complementary foods can increase baby growth more than babies who are given instant complementary breastfeeding. To get this conclusion, the researcher used independent samples t-test. The sample size was 54 babies, 27 babies each for the two groups. Based on the results of hypothesis testing, it was found that the mean difference in body weight between the two groups, with  $p = 0.000$ ; Likewise, there was also a difference in the mean length of the two groups, with a value of  $p = 0.012$ . Based on the results of the analysis, it is concluded that there is a difference in growth between babies who are given local complementary foods and babies who are given instant complementary foods.*

**Keywords:** baby; growth; complementary foods breast milk (MP-ASI)

**ABSTRAK**

Pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) yang tepat diharapkan tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi, namun juga merangsang keterampilan makan dan merangsang rasa percaya diri bayi. Pertumbuhan bayi sering disebabkan oleh ketidaktepatan orang tua dalam memberikan MP-ASI dalam jumlah dan mutu yang baik. Tujuan penelitian ini adalah didapatkannya kesimpulan bahwa pemberian MP-ASI lokal dapat lebih meningkatkan pertumbuhan bayi daripada bayi yang diberi MP-ASI instan. Untuk mendapatkan kesimpulan tersebut peneliti menggunakan *independent samples t-test*. Ukuran sampel adalah 54 bayi, masing-masing 27 bayi untuk kedua kelompok. Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan perbedaan *mean* berat badan dari kedua kelompok, dengan nilai  $p = 0.000$ ; demikian pula juga ada perbedaan *mean* panjang dari kedua kelompok, dengan nilai  $p = 0.012$ . Berdasarkan hasil analisis tersebut disimpulkan bahwa ada perbedaan pertumbuhan antara bayi yang diberi MP-ASI lokal dengan bayi yang diberi MP-ASI instan.

**Kata kunci:** bayi; pertumbuhan; makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI)

**PENDAHULUAN**

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan padat yang mengandung nutrisi lengkap yang diberikan kepada bayi mulai usia 6 bulan disamping ASI eksklusif untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal. <sup>(1)</sup> Pendapat lain menyatakan bahwa makanan pendamping ASI adalah makanan yang diberikan disamping ASI kepada bayi berusia 6 bulan keatas untuk memenuhi kebutuhan gizinya. <sup>(2)</sup>

MP-ASI yang beredar di masyarakat saat ini adalah MP-ASI lokal dan MP-ASI instan. MP-ASI komersial dibuat berdasarkan ketentuan khusus yang ditetapkan oleh lembaga kesehatan dunia (WHO). Ketentuan ini meliputi standar keamanan, higienitas dan kandungan nutrisinya. Sedangkan MP-ASI lokal sendiri memiliki kekayaan tekstur, aroma, rasa dan kandungan zat gizi yang lebih terjamin. Keberagaman pangan saat bayi mengkonsumsi MP-ASI lokal juga akan memberikan pengalaman makan yang lebih kaya dan kemudahan dalam proses pembelajaran makan bayi selanjutnya. <sup>(3)</sup>

Berdasarkan hasil kegiatan bulanan penimbangan balita pada tahun 2015, kasus balita gizi buruk 17 kasus dan pada tahun 2014 kasus balita gizi buruk 24 kasus, sedangkan keadaan gizi kurang sebesar 161 kasus atau 0,5% di Maluku. <sup>(4)</sup> Pencapaian ini dibandingkan dengan tahun 2014 tentu saja mengalami penurunan bagi balita yang mengalami gizi buruk namun masalah gizi kurang masih cukup banyak yang perlu mendapat perhatian ekstra. Sedangkan hasil observasi awal di wilayah kerja Puskesmas Pulau Haruku Kecamatan Pulau Haruku terdapat 163 bayi usia 6-12 bulan dengan rincian 24 bayi mengalami gizi kurang, 6 bayi dengan gizi lebih dan 24 bayi mengalami stunting. Hasil observasi juga memperlihatkan bahwa dari 10 orang tua yang diwawancarai didapatkan empat orang tua sudah memberikan MP-ASI instan kepada anak jika dibandingkan pola hidup beberapa tahun sebelumnya dimana mayoritas orang tua hanya mengandalkan pangan lokal untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi.

Melihat masalah tersebut di atas peneliti merasa perlu dilakukan penelitian tentang “Perbandingan pertumbuhan bayi usia 6- 12 bulan yang diberikan MP-ASI Lokal dan MP-ASI Instan di Kecamatan Pulau Haruku, Kabupaten Maluku Tengah”. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah menganalisis efektifitas pemberian MP-ASI lokal dan pemberian MP-ASI instan sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan perbaikan status gizi anak di msyarakat pada umumnya dan di Kecamatan Pulau Haruku khususnya tentang MP-ASI yang baik dan tepat pada bayi.

**METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif yaitu membandingkan nilai *mean* pertumbuhan anak yang diberikan MP-ASI lokal dan MP-ASI instan oleh orang tua. Penelitian ini tidak diberikan intervensi secara langsung namun peneliti langsung memperoleh data pertumbuhan dari hasil perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI pada anak. Jika ada anak yang memperoleh MP-ASI lokal dan MP-ASI instan secara bersamaan maka anak tersebut tidak dimasukkan dalam sampel penelitian.

Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pelauw Kecamatan Pulau Haruku, sejumlah 54 bayi pada periode penelitian ini berlangsung yaitu pada bulan Juli tahun 2020. Analisis data dilakukan untuk melihat perbedaan mean kedua variabel yang meliputi variabel peningkatan berat badan dan tinggi badan bayi yang menggunakan MP-ASI lokal dan MP-ASI instan. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu digambarkan data karakteristik bayi yang merupakan data kategorik, sehingga disajikan dalam bentuk frekuensi dan persentase <sup>(5)</sup>, sedangkan berat badan dan panjang badan sebagai data berskala rasio disajikan berupa mean dan standars deviation <sup>(6)</sup>. Uji hipotesis dilakukan secara komputersasi, menggunakan *independent samples t-test* untuk mendapatkan perbandingan nilai mean berat badan dan panjang badan dari kedua kelompok.

**HASIL**

Hasil yang ditampilkan adalah distribusi karakteristik bayi dan hasil pengukuran pertumbuhan bayi yang terdiri atas berat badan dan panjang badan bayi. Hasil penelitian juga menunjukkan hasil uji hipotesis untuk menggambarkan sejauh mana perbedaan *mean* pertumbuhan bayi yang mengkonsumsi MP-ASI lokal dan MP-ASI instan.

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah bayi berdasarkan jenis kelamin antara kedua kelompok tidaklah berbeda jauh. Sedangkan berdasarkan usia pada kelompok MP-ASI lokal cenderung terdiri dari usia 8 bulan ke atas.

Tabel 1. Distribusi jenis kelamin dan usia bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Pelauw Kecamatan Pulau Haruku

Karakteristik	MP-ASI lokal		MP-ASI instan	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin				
Perempuan	13	48,2	14	51,8
Laki-laki	14	51,8	13	48,2
Usia				
6 bulan	7	25,9	3	11,1
7 bulan	7	25,9	3	11,1
8 bulan	3	11,1	7	25,9
9 bulan	4	14,8	4	14,8
10 bulan	2	7,4	5	18,5
11 bulan	2	7,4	3	11,1
12 bulan	2	7,4	2	7,4

Tabel 2. Distribusi pertumbuhan bayi berdasarkan MP-ASI di wilayah kerja Puskesmas Pelauw Kecamatan Pulau Haruku

Variabel	Mean		SD		p value
	Lokal	Instan	Lokal	Instan	
Berat badan	8.056	6.693	1.46	0.86	0.000
Panjang badan	69.426	65.037	5.00	7.21	0.012

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa adanya perbedaan *mean* pada variabel berat badan dan panjang badan bayi yang mengkonsumsi MP-ASI lokal dan MP-ASI instan. Nilai *p* pada kedua varriabel menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dengan nilai 0,000 untuk berat badan dan 0,012 untuk panjang badan.

## PEMBAHASAN

Pemberian MP-ASI secara signifikan berhubungan dengan pertumbuhan bayi. Pemberian MP-ASI yang tidak tepat berpeluang lebih besar mengalami gangguan pertumbuhan sebesar 6,5 kali dibandingkan bayi yang mendapatkan MP-ASI secara cukup. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian MP-ASI dapat meningkatkan pertumbuhan yang optimal pada bayi. Pertumbuhan pada bayi sering disebabkan oleh ketidaktepatan orang tua dalam kebiasaannya terhadap pemberian MP-ASI dalam jumlah dan mutu yang baik.<sup>(4)</sup> Dalam pemberian MP-ASI yang perlu diperhatikan adalah usia pemberian MP-ASI, jenis MP-ASI, porsi pemberian MP-ASI, dan cara pemberian MP-ASI pada tahap awal. Pemberian MP-ASI yang tepat diharapkan tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi, namun juga merangsang keterampilan makan dan merangsang rasa percaya diri pada bayi.<sup>(7)</sup>

Kandungan nutrisi pada MP-ASI lokal yang lebih bervariasi memungkinkan nutrisi alami yang dapat dikonsumsi secara aman oleh bayi. Bahan lokal juga bisa didapatkan oleh para orang tua dengan mudah dan harga yang lebih terjangkau. MP-ASI instan juga memiliki beberapa keunggulan yang ditawarkan oleh berbagai jenis produk makanan bayi. Nilai gizi yang dibuat dalam komposisi seimbang sehingga dapat mengoptimalkan pertumbuhan bayi.<sup>(8)</sup> Karakteristik masyarakat kecamatan pulau haruku adalah petani dan nelayan memungkinkan orang tua cenderung mengkonsumsi bahan alam yang juga diaplikasikan dalam pemberian makanan bayi. Latar belakang orang tua yang juga sebagai ibu rumah tangga memberikan kesempatan waktu yang tidak terbatas dalam memberikan pola asuh yang terbaik kepada bayi juga dalam hal pemberian nutrisi.<sup>(9)</sup>

Pemberian MP-ASI secara teratur dan berkualitas secara signifikan dapat meningkatkan pertumbuhan bayi, sebaliknya pemenuhan MP-ASI yang kurang dapat menghambat pertumbuhan bayi.<sup>(10)</sup> Orang tua maupun tenaga kesehatan terutama perawat dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam kemampuan pemenuhan asupan nutrisi anak. Peningkatan kejadian stunting yang terjadi secara nasional sebagai alasan pentingnya penelitian ini dilakukan. Pemenuhan asupan gizi yang tepat pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) merupakan salah satu solusi dalam penanganan gizi anak untuk mencegah *stunting*.

## KESIMPULAN

Pemberian MP-ASI lokal lebih efektif dalam meningkatkan pertumbuhan bayi yang optimal dan lebih aman dikonsumsi dalam jangka waktu yang lebih lama. Peningkatan pengetahuan orang tua tentang kandungan gizi dan manfaat pada MP-ASI lokal dapat meningkatkan perilaku sehat masyarakat untuk menciptakan generasi sehat dan cerdas.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Dewi. Pengaruh Pelatihan Tentang MP-ASI Homemade No Gulgar Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Nifas. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad (JKA)*. 2016;(9);2.
2. Farida. Kajian Sifat Fisik dan Sensoris Bubur Bayi Instan Berbahan Dasar Tepung Tempe Koro Glinding, Beras Merah dan Tepung Labu Kuning. *Jurnal Teknosains Pangan*. 2016;(5);4.
3. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2018.
4. Dinkes Provinsi Maluku. Profil Kesehatan Maluku 2015. Ambon: Dinkes Provinsi Maluku; 2016.
5. Nugroho HSW. Analisis Data Secara Deskriptif untuk Data Kategorik. Ponorogo: Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES); 2014.
6. Nugroho HSW, Badi'ah A. Descriptive Data Analysis for Interval or Ratio Scale Data. *Aloha International Journal of Multidisciplinary Advancement (AIJMU)*. 2019;1(5): 121-123.
7. Kementerian Kesehatan RI. Laporan Hasil RISKESDAS Tahun 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2018.
8. Lestari. Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) dengan Status Gizi Anak Usia 1-3 Tahun di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2014;(3);2.
9. Mufida. Prinsip Dasar Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) untuk bayi 6- 24 bulan. *Jurnal Pangan dan Agroindustri*. 2015;3(4):1646-1651.
10. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2017.